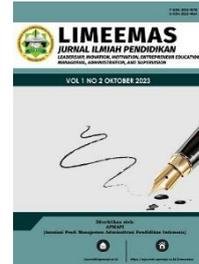


LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 1 Nomor 2 Edisi Bulan Oktober Tahun 2023

Tersedia Online di <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas>

E-ISSN Online : 3025-406X P-ISSN Cetak: 3025-4078



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA

Ariya Agustin^{1*}, M Bambang Purwanto²

¹Prodi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Darussalam

²Prodi S3 Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Semarang.

E-mail: ariya.agustin@gmail.com*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bersama-sama gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dan sampel penelitian ini adalah guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau guru tetap (GT) dan guru non PNS atau guru tidak tetap (GTT) pada SMA Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang berjumlah 80 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Korelasi (r), Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Hasil dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) memiliki hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan bagi Kinerja guru (Y) di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah memiliki hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan bagi Kinerja guru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dan secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Kata Kunci: Pengaruh, gaya kepemimpinan, kinerja guru

Abstract: The purpose of this study was to analyze the influence together of the principal's leadership style on the performance of public high school teachers in Kendal Regency, Central Java. This research method uses the survey method. The population and sample of this study were civil servant teachers (Civil Servants) or permanent teachers (GT) and non-civil servant teachers or non-permanent teachers (GTT) at SMA Kendal Regency, Central Java, totaling 80 people. Data collection in this study used questionnaires, documentation and observation. Data analysis techniques use Multiple Linear Regression Analysis methods, Correlation Coefficient Analysis (r), Determination Coefficient Analysis (R^2). The result of this study is that the principal's leadership style (X_1) has a positive and significant relationship and influence on teacher performance (Y) in Kendal District, Central Java has a positive and significant relationship and influence on teacher performance in Kendal District, Central Java, and together there is a significant influence of the principal's leadership style variable on teacher performance in Kendal District, Central Java.

Keywords: Influence, leadership style, teacher performance

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam mentransformasikan input pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan

dan peningkatan kualitas guru. Kinerja guru diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan. Guru bukan hanya sekadar mengajar, lebih dari itu guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja guru.

Menurut Schechner (2014, p. 30), kinerja diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok yang diperuntukan bagi individu atau kelompok lain. Sedangkan menurut Colquitt, Lepine and Wesson (2014, p. 37) pengertian kinerja menyebutkan bahwa secara formal kinerja (prestasi kinerja) adalah kesatuan nilai dari perilaku tenaga kerja yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi, baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Musfah (2012, p. 102), menguatkan pernyataan Menteri Pendidikan Nasional tentang rendahnya kinerja guru, dilihat dari nilai kompetensi guru dalam penguasaan materi pelajaran serta kemampuan dalam keterampilan mengelola kelas. Disamping itu temuan tersebut juga menunjukkan fenomena degradasi keteladanan guru di tengah siswa dan masyarakatnya. Rendahnya kompetensi guru, tentu berpengaruh pada rendahnya Kinerja guru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh (Uno and LamaTenggo, 2014), menyatakan bahwa kinerja terkait dengan seberapa baik seseorang melakukan pekerjaannya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan dimana guru tersebut bekerja, termasuk di dalamnya adalah budaya organisasi yang terbentuk. Sebagai makhluk sosial, guru tidak terlepas dari berbagai nilai dan norma yang ada di lembaga sekolah. Budaya organisasi dapat mempengaruhi cara guru berperilaku, orientasinya terhadap tugas, cara bermitra dengan teman sejawat, dan cara memandang masa depan dengan wawasan yang ditentukan oleh norma, nilai dan kepercayaannya. Norma, nilai dan kepercayaan setiap individu pada suatu organisasi menjadi suatu budaya di organisasi tersebut.

Faktor penting yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru adalah gaya kepemimpinan, yaitu cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Nuswantoro *et al.*, 2023) untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah, pola gaya kepemimpinan merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan

sekolah yang berkualitas. Dengan penekanan hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah akan mampu meningkatkan kinerja guru dalam rangka mengembangkan kualitas sekolahnya.

Menurut (Kartono, 2017, p. 33), pemimpin berarti seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk bersamasama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian suatu maksud ataupun tujuan berjalan secara efektif dan efisien. Peran kepala sekolah sebagai administrator, sebagai manajer, dan sebagai supervisor pendidikan perlu dilengkapi dengan keterampilan manajerial. Menurut Kazt dalam (Wahyudi and Santoso, 2009) keterampilan manajerial tersebut adalah: keterampilan konsep (*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), keterampilan teknik (*technical skill*). Ketiga keterampilan manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif meskipun penerapan masing – masing keterampilan tersebut tergantung pada tingkatan manajer dalam organisasi.

Keberhasilan sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas dari penampilan kepala sekolah dalam menjalankan roda gaya kepemimpinannya. Selain itu, para guru juga menjadi ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah, adanya sinergi antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan guna mengembangkan profesionalisme baik untuk seorang kepala sekolah maupun untuk guru itu sendiri. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, akan menghasilkan budaya kerja guru yang bermutu dan motivasi yang tinggi bagi para guru serta profesionalisme guru juga akan berkembang.

Kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa masih ada guru yang datang terlambat, sering melalaikan tugas dengan mengurangi jam mengajar siswa, masih ada guru yang masih tidak bersahabat, dan masih ada guru yang masih kurang komunikasi dengan wali kelas dan orang tua siswa untuk peningkatan belajar mereka, dan kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan guru.

Setiap kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang

pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri.

Namun dalam realitanya masih terlihat bahwa budaya organisasi pada SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, masih belum berjalan sebagaimana mestinya, dalam hal ini ditandai dengan masih adanya guru yang terlambat memberikan Rancangan Program Pembelajaran (RPP), kemudian guru belum melaksanakan seutuhnya Rancangan Program Pembelajaran (RPP) tersebut, masih banyaknya guru yang tidak melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, guru masih banyak yang belum mau mengikuti pelatihan dan pembelajaran dibidang teknologi khususnya dalam penggunaan komputer dan media pembelajaran daring.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis variabel independen dan mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang berjumlah 80 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan skala *likert*. Untuk mengukur pemanfaatan sumber belajar perpustakaan peneliti mengadopsi indikator dari pendapat Syahza (2021, p. 56) yaitu (1) Menyediakan sarana belajar membaca, menulis dan menghitung bagi peserta didik; (2) Membantu peserta didik mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan; (3) Menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik; (4) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri peserta didik. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka disusun instrumen yang memuat pernyataan yang sesuai dengan indikator tersebut. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan dengan studi dokumentasi.

Instrumen angket yang telah disusun tersebut dicetak dan diuji cobakan ke 26 orang guru SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kemudian, peneliti menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel. Setelah itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan instrumen angket tersebut ke sampel penelitian sebanyak 83 orang SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang terdiri dari SMA Negeri 1,2,3, dan 5 Kab, Kendal. Selanjutnya, setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik sehingga

menghasilkan data yang berdistribusi normal, dan bersifat linear. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Fraenkle, Wallen and Hyun, 2012), sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan dalam Muncarno (2017: 58) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determination

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 terhadap variabel Y yang akan diuji dengan uji signifikansi atau uji F_{hitung} . Adapun Rumus uji signifikansi yang dikutip dari Sudjana (2005, p. 95) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)} \cdot n-K-1}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah anggota sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis regresi uji secara simultan adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y) seperti pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17978.137	2	8989.068	103.560	.000 ^b
	Residual	12586.134	77	86.801		
	Total	30564.270	79			

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat dimana nilai F hitung (103,560) lebih besar dari pada nilai F tabel (3,06) dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$ yaitu 0,000. Atas dasar ini, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya dapat diterima karena terbukti kebenarannya (H_a diterima dan H_o ditolak). Artinya terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Adapun besaran pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (H_3)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.767 ^a	.588	.583	9.317	.588	103.560

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,767. Hal ini berarti bahwa hubungan budaya organisasi dan kinerja adalah kuat karena berada dikisaran 0,60-0,79.

Nilai *R Square* 0,588, ini menunjukkan bahwa variabel kinerja yang dapat dijelaskan oleh variabel budaya organisasi adalah sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,412 atau 41,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Peneliti memakai jenis penelitian kuantitatif, karena terdapat nilai kuantitatif yang perlu diuji. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu bentuk penelitian yang menggunakan angka sebagai landasan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Penggunaan istilah deskriptif karena hasil yang diperoleh tentunya harus dideskripsikan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menjelaskan bahwa secara simultan kedua variabel bebas, gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dimana variabel berikut memiliki kaitan yang erat terhadap kinerja guru.

Dari hasil uji koefisiensi determinasi (H_3) besaran korelasi atau besaran hubungan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 2 dimana nilai *R Square* sebesar 0,588, bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi sebesar 58%, adapun yang lebih dominan dari hasil kuesioner yang disebar sampel dengan menyatakan SS (sangat setuju) atau S (setuju) antara lain sebagai berikut, 1) saya dating dengan siap untuk mengajar di kelas, 2) saya menghubungi orang tua mereka untuk kemajuan siswa, 3) saya akan memberikan penghargaan setiap siswa mengajukan pertanyaan untuk memuaskan dia berupa poin nilai, dan sisanya sebesar 41,2% dinyatakan dari hasil kuesioner yang disebar sampel dengan pendapat AS (agak setuju), (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) antara lain sebagai berikut, 1) saya tidak membiarkan kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi pembelajaran di kelas, 2) saya mencoba melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja saya, 3) saya berkonsultasi dengan rekan-rekan saya dalam pemecahan masalah di kelas saya serta faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil uji signifikan menunjukkan nilai *f* hitung 103,560 lebih besar dari nilai *f* tabel 3,06 dengan tingkat signifikansi *t* sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian hipotesis (H_0) ditolak, yang artinya Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kinerja atau berdasarkan hasil uji parsial Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja, adapun faktor penunjangnya sebagai berikut; organisasi

sering memberikan gaji yang sesuai dan menyediakan sebuah reward untuk pengembangan karir bagi guru yang berprestasi, hal ini yang membuat kinerja guru dalam organisasi yang diteliti memiliki pengaruh positif. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli Deasy Rachmawati (Aziizah, Wirawan and Thalib, 2018) yang menyatakan adanya pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru ditandai dengan perhatian pimpinan terhadap bawahan, rekan kerja, gaji/upah, pekerjaan itu sendiri dan kenaikan jabatan sehingga dapat meingkatkan kinerja para guru.

Hasil uji signifikan gaya kepemimpinan pada Tabel 4.11 menunjukkan nilai t hitung 11,628 lebih besar dari nilai t tabel 1,65521 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian hipotesis (H_0) ditolak, yang artinya gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Hasil ini cukup menarik jika dibandingkan dengan sejumlah hasil lainnya yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Namun demikian, hasil tersebut umumnya didapati pada obyek penelitian organisasi bisnis/privat. Sedangkan pada sejumlah temuan dengan obyek perusahaan publik/pemerintah, cukup bervariasi. Terdapat sejumlah temuan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja. (Putranto, Wardiningsih and Suprayitno, 2018). Terdapat sejumlah alasan yang bisa dikemukakan. Organisasi pemerintah daerah, khususnya Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar adalah organisasi yang dibentuk berdasarkan undang-undangan dan regulasi yang sangat mengikat secara Hukum. Tugas pokok dan fungsi (*Job analysis*) setiap jabatan terurai secara jelas, sehingga setiap guru bekerja sesuai dengan pengajaran dan metode nya secara rutin, struktural, dan sistematis. Akibatnya, peran pimpinan untuk memberikan dorongan dan pengaruh secara personal terkait pekerjaan bukan hal yang paling utama. Walaupun dalam analisis hubungan antar variabel, khususnya pada variabel gaya kepemimpinan ditemukan bahwa tanggapan responden secara persepsional berada pada tataran setuju dan sangat setuju, dan secara signifikansi hubungan tersebut kuat terhadap pencapaian kinerja.

Hasil uji signifikan menunjukkan nilai t hitung 9,257 lebih besar dari nilai t tabel 1,65521 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,033 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian hipotesis (H_0) ditolak, yang artinya Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Hasil ini cukup memuaskan karena budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. karena sesuai dengan pendapat (Purwanto, 2021) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan, dan hasil uji parsial memang adanya pengaruh positif Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru.

hal tersebut dikarenakan oleh berbagai macam pendukung, yaitu fasilitas penunjang seperti peralatan kerja yang memadai, pemimpin yang mampu mengontrol, informasi dan komunikasi yang tidak efektif hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data spss budaya organisasi secara parsial yang ditemukan bahwa budaya organisasi dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan, Hipotesis Alternatif dinyatakan diterima, secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dari variabel Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja guru di SMA Negeri di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dimana nilai F hitung (103,560) lebih besar dari pada nilai F tabel (3,06) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Atas dasar ini, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya dapat diterima karena terbukti kebenarannya (H_a diterima dan H_o ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

- Aziizah, D.R., Wirawan, W. and Thalib, S. (2018) 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intervening', *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 1(2).
- Colquitt, J., Lepine, J.A. and Wesson, M.J. (2014) *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace (4e)*. New York, NY, USA: McGraw-Hill.
- Fraenkle, J., Wallen, N. and Hyun, H. (2012) 'How to Design and Evaluate Research in Education', in Beth Mejia (ed.) *The McGraw-Hill Companies, Inc.* 8th edn. New York, USA: McGraw-Hill, p. 710.
- Kartono, K. (2017) 'Psikologi Umum', *Maesaroh, and Nani Widiawati, 'Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan [Preprint]*.
- Musfah, J. (2012) *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nuswantoro, P. *et al.* (2023) 'School Principal Leadership Style In Improving Teacher Professionalism', *International Journal of Technology and Education Research*, 1(02), pp. 19–27. Available at: <https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/16.v1i01.305>.

- Purwanto, M.B. (2021) Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD Musi*, 4(2), pp. 148–162.
- Putranto, A.D., Wardiningsih, S.S. and Suprayitno, S. (2018) Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada pelanggan Brownies Amanda Surakarta Cabang Nusukan)', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(3).
- Schechner, R. (2014) *Performed imaginaries*. Routledge.
- Sudjana, N. (2005) 'Metoda Penelitian', in *Tarsito*.
- Syahza, A. (2021) 'Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021', in *UR Press Pekanbaru 2021*. 3rd edn. Pekanbaru: UR Press, p. 244.
- Uno, H.B. and LamaTenggo, N. (2014) *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, K.K.S.D.O. and SANTOSO, J. (2009) 'Pembelajaran', *Bandung: Alfabeta*